

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era transformasi digital yang pesat, kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis dan keuangan. Salah satu kemajuan terbesar dalam bidang teknologi informasi yang sangat diminati saat ini adalah perkembangan internet. Internet mempunyai peran penting sebagai salah satu sendi dalam perkembangan teknologi informasi, peran mendasar internet memiliki dampak positif pada penyederhanaan aktivitas harian manusia dan perusahaan.<sup>1</sup>

Kemajuan teknologi dan perkembangan internet tersebut, dimanfaatkan dengan sangat cerdas oleh perusahaan dalam menyebarkan informasi kepada *stakeholder* terutama para investor. Salah satunya dengan mengubah konsep pelaporan informasi yang sebelumnya menggunakan media cetak kini berbasis *electronic based reporting* atau dikenal dengan *Internet Financial Reporting (IFR)*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Yoel Adinata Tenardi, “*The Effect of Liquidity, ...*,” *Interdisciplinary Journal and Humanity (INJURITY)*, Vol 2, No. 9 ( September 2023), h. 836.

<sup>2</sup> Putu Diah Putri Idawati dan I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, “Pengaruh Profitabilitas...,” *Forum Manajemen*, Vol. 23, No. 4 ( Juli 2017), h. 86.

IFR ialah bentuk pemanfaatan teknologi internet yang muncul dalam beberapa tahun terakhir. IFR, atau yang sering disebut sebagai pengungkapan laporan keuangan dengan internet melalui situs web, bertujuan untuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan.<sup>3</sup> Dengan IFR, informasi yang disajikan lebih *up to date* dibandingkan dengan media cetak.

Peraturan terkait IFR di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No Kep-431/BL/2012 pasal 3. Dalam pasal ini diatur bahwa entitas yang sudah mempunyai situs web sebelum peraturan ini berlaku harus memuat laporan tahunan di situs web mereka. Perusahaan diwajibkan memiliki situs web yang mencantumkan laporan tahunan dalam kurun satu tahun setelah peraturan diberlakukan.<sup>4</sup>

Banyak perusahaan publik di Indonesia saat ini telah mengadopsi pengungkapan laporan keuangan melalui internet, menganggapnya sebagai cara yang efisien dalam pengelolaan waktu dan tenaga. Selain itu, IFR dianggap dapat mengurangi biaya agensi.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ria Nur Rizqiyah, Ahmad, dan Tarmizi Lubis, "Penerapan Internet Financial Reporting (Ifir) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol. 5, No. 1 (2017), h. 64.

<sup>4</sup> Muhammad Iqbal Muttaqin, Ahmad Baehaqi, dan Roni Hidayat, "Analisis Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 7, Vol. 7, No. 1 (Juni 2020), h. 67.

<sup>5</sup> Bianka Cahaya Fitriani dan Navilah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan...", *Media Riset Akuntansi*, Vol. 12, No. 1 (Februari 2022), h. 90.

Perusahaan-perusahaan tersebut dengan sukarela menawarkan informasi bisnis melalui internet. Kesadaran akan pentingnya informasi ini bagi para pihak kepentingan menjadi motivasi, karena untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan mempertahankan keberhasilan bisnis, perusahaan perlu memenuhi harapan para pemangku kepentingan dengan menjaga komunikasi yang baik dengan mereka.

Berdasarkan laporan *Hootsuite and we are social* yang dikutip dalam *databoks* jumlah pengguna internet per Januari tahun 2022 merujuk data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah penduduk yang terhubung internet menyentuh 210 juta atau sebanding 77,02% dari keseluruhan penduduk di Indonesia. Peningkatan terus terjadi pada tahun 2023 hingga menginjak 213 juta jiwa. Peningkatan ini sebanding dengan keseluruhan populasi Indonesia yakni 276,4 juta jiwa. Kenaikan tersebut mencapai 5,44% dibandingkan tahun sebelumnya.<sup>6</sup>

Indonesia sebagai bagian negara berkembang di Asia, turut mengalami dampak fenomena IFR. Sejumlah perusahaan di Indonesia berupaya mengoptimalkan potensi mereka dalam menyampaikan

---

<sup>6</sup> Cindy Mutia Annur, "Pengguna Internet Di Indonesia Tembus 213 Juta Orang Hingga Akhir 2023," *Databoks*, n.d., <https://databoks.katadata.co.id/>, diakses pada 14 Jan 2024, pukul 22.07 WIB.

informasi baik bersifat finansial maupun non-finansial. Salah satu sektor yang memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan pelaporan keuangan secara *online* ialah sektor perbankan syariah.

Perbankan syariah merupakan lembaga intermediasi yang sebagian besar aset utamanya bersumber dari dana masyarakat, sangat bertumpu pada kepercayaan dalam menjaga keberlangsungannya. Dalam ranah keuangan, transparansi informasi menjadi isu krusial karena adanya ketidakseimbangan informasi antara bank syariah dan nasabahnya dapat menyebabkan risiko *kolaps* akibat hilangnya kepercayaan. Salah satu strategi komunikasi perbankan syariah dengan pemangku kepentingan, termasuk dalam menyampaikan kinerja sebagai entitas bisnis, yakni dengan mengungkapkan laporan keuangan lewat internet.<sup>7</sup>

Dalam PSAK 101 (2017) mengenai pemaparan laporan keuangan, struktur keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan atas transaksi syariah berdasarkan pada OJK RI No 32 Thn 2016 tentang pelaksanaan transparansi dan publikasi laporan bank.<sup>8</sup> Adapun kewajiban perihal transparansi tersebut terkandung dalam Peraturan BI No 11/33/PBI/2009, mengenai implementasi *Good*

---

<sup>7</sup> Muhammad Raihan Hendasri dan Salma Taqwa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan...", *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 4, No. 3 (Agustus 2022), h. 497.

<sup>8</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah," <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Syariah/64>, diakses pada 31 Mei 2024, pukul 15.13 WIB.

*Corporate Governance* bagi BUS dan UUS yang menuturkan bahwa perbankan syariah wajib untuk menjalankan transparansi keadaan finansial dan nonfinansial kepada *stakeholder*. Dengan berlandaskan pada kedua peraturan tersebut, Perbankan wajib menerapkan IFR guna menghindari kesenjangan informasi antara perusahaan dengan deposan.<sup>9</sup>

Walaupun regulasi telah mengharuskan, beberapa perusahaan masih belum memiliki situs web untuk menyajikan laporan keuangan internet. Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian aturan dan karakter sukarela dalam penyampaian. Akibatnya, variasi dalam penyajian laporan keuangan terjadi di setiap perusahaan. Sebagai contoh, ada perusahaan yang menyampaikan secara komprehensif, atau masih menggunakan teknologi yang lebih rendah. Akibatnya, kualitas IFR berbeda-beda antar perusahaan.<sup>10</sup> Selain itu, perusahaan yang enggan mengadopsi praktik IFR disebabkan adanya berbagai pertimbangan atau faktor tertentu.<sup>11</sup> Salah satu faktor penghambat perusahaan dalam

---

<sup>9</sup> Taqiyah Dinda Insani dan Noven Suprayogi, "Internet Financial Reporting..." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 4, No. 1 ( April 2016), h. 65.

<sup>10</sup> Veneishia Gricelda dan Agustin Ekadjaja, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol. IV, No. 4 (Oktober 2022), h. 1513.

<sup>11</sup> Febrian Rizki Adhisyahfitri Evalina Ikhsan, "Pengaruh Rasio Aktivitas..." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 3, No. 3 ( Agustus 2018), h. 444.

melaksanakan praktik IFR ialah belum terjaminnya keamanan dari penyalahgunaan internet.<sup>12</sup>

Masalah lainnya juga muncul dari perusahaan yang telah menerapkan praktik IFR dimana terjadi keterlambatan hasil audit (*Audit Report Lag*) sehingga keterbaruan informasi-informasi keuangan yang terpampang di situs web menjadi berkurang.<sup>13</sup> Salah satunya ialah Bank Syariah Bukopin yang mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya untuk periode 2023. Ini selaras dengan penelitian perihal indeks IFR pada website perusahaan BUS di Indonesia mendapati 63% entitas sudah memiliki situs web tetapi banyak di antaranya belum memanfaatkannya secara optimal untuk menyediakan informasi keuangan dan kondisi perusahaan salah satunya ialah Bank Aceh Syariah yang hanya mampu mengungkapkan 53,3% atau sebanyak 150 item pengungkapan. Temuan lain pada penelitian tersebut adalah mayoritas BUS belum sepenuhnya memanfaatkan keunggulan yang ditawarkan oleh *website* dalam menyokong informasi yang diungkapkan, yakni penerapan format laporan yang interaktif atau penggunaan XBRL. Rata-rata

---

<sup>12</sup> Ilham Maulana Saud, Bustanul Ashar, dan Reni Nugraheni, "Analisis Pengungkapan...", *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 19, No. 1 ( April 2019), h. 38.

<sup>13</sup> Rosini lin dan Hakim Dani Rahman, "Pengungkapan Internet Financial Reporting Berdasarkan Reputasi Auditor Dan Profitabilitas," *Jurnal Akuntansi*, Vol. 15, No. 2 (Juli-Desember 2020), h. 81.

pengungkapan laporan masih dalam bentuk pdf yang notabennya akan tampak identik dengan layanan keuangan cetak.<sup>14</sup> Dengan demikian, sebagian besar BUS belum memaksimalkan *website* yang dimiliki dan belum menyediakan laporan keuangan yang interaktif.

Menurut Pervan dan Bartulovic dalam Hendasri dan Taqwa, Perbankan memiliki keterbatasan dalam hal pelaporan keuangan via internet yang berbanding dengan analisis pelaporan keuangan internet dari perusahaan non-finansial yang mempunyai cakupan luas.<sup>15</sup> Padahal pada kenyataannya tanggung jawab lembaga keuangan terhadap *stakeholder* sangat besar, karena kegiatan utama dari lembaga keuangan yaitu menghimpun dan mengelola dana dari deposan, sehingga perbankan mengemban kepercayaan besar dari para deposan.<sup>16</sup>

Berdasarkan hal tersebut, menjadi sebab peneliti untuk meneliti lebih dalam mengenai pengungkapan laporan keuangan internet industri perbankan khususnya pada BUS di Indonesia. Dalam penelitian ini telah meliputi beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi praktik IFR

---

<sup>14</sup> Aulia Fitri Dinar Riyanti, "Analisis Implementasi Internet Financial Reporting (IFR) Di Bank Umum Syariah Tahun 2020-2022," (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), h. 60.

<sup>15</sup> Hendasri dan Taqwa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan..." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol.4, No. 3 (Agustus 2022), h. 497.

<sup>16</sup> Taqiyah Dinda Insani et al., "Islamic Bank vs Conventional Bank: The Differences of Management Communication to Stakeholders Using Internet Financial Reporting," *Humanities and Social Sciences Reviews*, Vol. 7, No. 4 (April 2019), h. 261.

Indeks di antaranya ialah *Company Growth*, *Company Size*, dan Efisiensi.

*Company growth* didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk terus melaksanakan aktivitas operasional atau bertahan dalam kelangsungan usahanya. Perusahaan yang semakin maju menunjukkan bahwa kinerjanya, baik secara finansial maupun nonfinansial, serta pendapatannya, semakin meningkat. Oleh karena itu, pihak manajemen yakin bahwa *company growth* yang pesat merupakan suatu *good news*. Sebaliknya, *company growth* yang melambat atau kurang baik dianggap sebagai indikator *bad news* yang dapat menimbulkan tuntutan dari pihak-pihak terkait yang menginginkan keterbukaan informasi mengenai kondisi aktual perusahaan yang dapat diakses dengan mudah.<sup>17</sup> Penelitian yang dilaksanakan Arifianti dan Africa, mendapati bahwa *Company growth* berpengaruh positif terhadap IFR.<sup>18</sup> Berlawanan dari penelitian Putri dan Lestari, bahwa *company growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap IFR.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> M Riduan Abdillah, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR)," *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 9, No. 2 (September 2016), h. 71.

<sup>18</sup> Salsabila Alifah Arifianti dan Laely Aghe Africa, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting Pada Perusahaan High Profile," *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, Vol. 2, No. 1 (Mei 2021), h. 8.

<sup>19</sup> Violani Mega Putri dan Tri Utami Lestari, "Pengaruh Risiko Sistematis...," *Journal of Economics and Business*, Vol. 12, No. 5 (September-Oktober 2023), h. 3303.



*Company size* adalah gambaran mengenai kondisi seberapa besar dan kecilnya suatu perusahaan. Menurut Soegoto dalam Fitrihan dan Navilah, *company size* memerankan salah satu instrumen penting dalam pelaksanaan ketetapan manajerial. *Company size* dapat menggunakan skala logaritma natural dengan melihat total asset dari suatu perusahaan dan juga dapat menggunakan indikator logaritma natural total penjualan.<sup>20</sup> Penelitian mengenai *company size* pernah dilakukan oleh Tenardi, menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap IFR.<sup>21</sup> Penemuan tersebut didukung oleh Faisal *at al*, yang mendapati bahwa *company size* mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap pengungkapan CIFR di Asia Pasifik.<sup>22</sup> Namun, temuan berbeda ditunjukkan oleh Hendasri dan Taqwa, bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui internet.<sup>23</sup>

Selain *company size*, efisiensi menjadi faktor yang terkait dengan praktik pelaporan keuangan melalui internet. Efisiensi yaitu kemampuan sebuah perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya yang

---

<sup>20</sup> Fitrihan dan Navilah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Internet Financial Reporting," *Media Riset Akuntansi*, Vol. 12, No. 1 (Februari 2022), h. 91.

<sup>21</sup> Adinata Tenardi, "The Effect of Liquidity, Profitability,...," *Injurity : Interdisciplinary Journal and Humanity*, Vol. 2, No. 9 (September 2023), h. 845.

<sup>22</sup> Cut Nadhirah Faisal, Yossi Diantimala, dan Dinaroe Dinaroe, "Corporate Internet Financial Reporting: A Cross Country Analysis in The Asia Pacific," *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 8, No. 1 (Maret 2021), h.45.

<sup>23</sup> Hendasri dan Taqwa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Listing Age,...," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 4, No. 3 (Agustus 2022), h. 509.

dimilikinya dengan maksimal dan efektif. Efisiensi juga diartikan sebagai upaya untuk mencapai hasil optimal dalam suatu tugas dengan menggunakan sumber daya seperti dana, tenaga, atau waktu seefisien mungkin. Dalam konteks ini, semakin minim penggunaan sumber daya atau dana dalam suatu aktivitas atau proses, dapat dianggap sebagai peningkatan tingkat efisien suatu perusahaan.<sup>24</sup> Dalam Sharma dan Sartogi, efisiensi berkorelasi positif dengan tingkat pengungkapan sukarela.<sup>25</sup> Berbeda dengan peneliti sebelumnya, Saud *at al*, mendapati efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.<sup>26</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan menunjukkan terdapat ketidakkonsistenan hasil temuan dari beberapa peneliti sebelumnya dan ketidaksesuaian antara teori dengan yang terjadi dilapangan, sehingga peneliti harus menjalankan pengujian lebih lanjut. Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap pemanfaatan internet sebagai sarana menyajikan informasi bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, maka peneliti

---

<sup>24</sup> Sevilla, "Efisiensi: Pengertian, Konsep, Jenis, Manfaat, Dan Tolak Ukurnya," <https://www.gramedia.com/>, diakses pada 13 Januari 2024, pukul 14.08 WIB.

<sup>25</sup> Arpita Sharma dan Shailesh Rastogi, "Impact of Efficiency on Voluntary Disclosure of Non-Banking Financial Company—Microfinance Institutions in India," *Journal of Risk and Financial Management*, Vol. 14, No. 7 (Maret-Juni 2021), h. 16.

<sup>26</sup> Saud, Ashar, dan Nugraheni, "Analisis Pengungkapan Internet Financial Reporting Perusahaan Asuransi-Perbankan Syariah Di Indonesia-Malaysia," *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 19, No. 1 (April 2019), h. 36.

mengambil judul “**Pengaruh *Company Growth*, *Company size* dan Efisiensi Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* Indeks Pada Bank Umum Syariah.**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang sudah diutarakan sebelumnya, identifikasi masalah yang dapat diambil ialah:

1. Adanya ketidakpastian aturan dan karakter sukarela dalam penyampaian. Akibatnya, variasi dalam penyajian laporan keuangan terjadi di setiap perusahaan.
2. Terjadi keterlambatan hasil audit (*Audit Report Lag*) sehingga keterbaruan informasi-informasi keuangan yang terpampang di situs web menjadi berkurang.
3. Belum terjaminnya keamanan dari penyalahgunaan internet dan terdapat beberapa alasan yang harus dipertimbangkan BUS untuk memilih praktik IFR Indeks.
4. Banyak perusahaan yang sudah memiliki situs web, namun sebagian dari mereka belum sepenuhnya memanfaatkannya secara optimal, terutama dalam menyajikan informasi keuangan dan kondisi perusahaan.
5. Perusahaan belum memanfaatkan penggunaan laporan keuangan dalam bentuk XBRL. Rata-rata laporan masih dalam bentuk pdf.

### C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak melakukan penyimpangan dari pembahasan yang seharusnya maka, penelitian ini terbatas hanya pada:

1. Objek terbatas hanya pada BUS yang termuat dalam laporan statistik perbankan syariah yang diterbitkan OJK tahun 2019-2023 yaitu 10 BUS.
2. Dalam penelitian ini mencakup tiga faktor yaitu *Company Growth* menggunakan alat ukur pertumbuhan aset, *Company size* diukur dengan Ln Total Aset, dan efisiensi menggunakan rasio ROA.
3. Penjelasan mengenai kondisi *website* BUS hanya dilakukan pada waktu pengamatan dilaksanakan.
4. Penelitian ini mengkaji penerapan praktik IFR Indeks di BUS menggunakan variabel konten (isi), variabel tampilan dan ketepatan waktu.
5. Variabel konten (isi) memanfaatkan laporan keuangan berdasarkan tahun 2019-2023 untuk tahun referensi. Dan untuk variabel tampilan serta ketepatan memanfaatkan *website* masing-masing BUS.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Apakah *Company Growth* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan IFR Indeks pada BUS?
2. Apakah *Company Size* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan IFR Indeks pada BUS?
3. Apakah Efisiensi berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan IFR Indeks pada BUS?
4. Apakah variabel *Company Growth*, *Company Size*, dan Efisiensi berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan IFR Indeks pada BUS?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui apakah *Company Growth* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan IFR Indeks pada BUS
2. Untuk mengetahui apakah *Company Size* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan IFR Indeks pada BUS

3. Untuk mengetahui apakah Efisiensi berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan IFR Indeks pada BUS
4. Untuk mengetahui apakah *Company growth*, *Board Size*, dan Efisiensi berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan IFR Indeks pada BUS

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan manfaat dan pemahaman lebih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman secara lebih mendalam mengenai pengaruh faktor *Company Growth*, *Company Size*, dan Efisiensi terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* Indeks pada Bank Umum Syariah.

2. Bagi Perbankan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan pihak manajemen perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah dalam menerapkan kebijakan untuk menyampaikan informasi *financial* dan *non-financial* melalui *website* dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaporan keuangan internet.

### 3. Bagi Akademik

Berpartisipasi dalam memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu dipergunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya terkait topik yang sama.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini akan menyajikan dalam lima bab yang tersusun berurutan diantaranya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi mengenai uraian teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, uraian mengenai variabel dan hubungan antar variabel, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini mendeskripsikan mengenai tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian,

definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai gambaran deskripsi penelitian, uji hipotesis, serta menguraikan hasil penelitian dan analisis.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisikan kesimpulan, saran serta rekomendasi penelitian